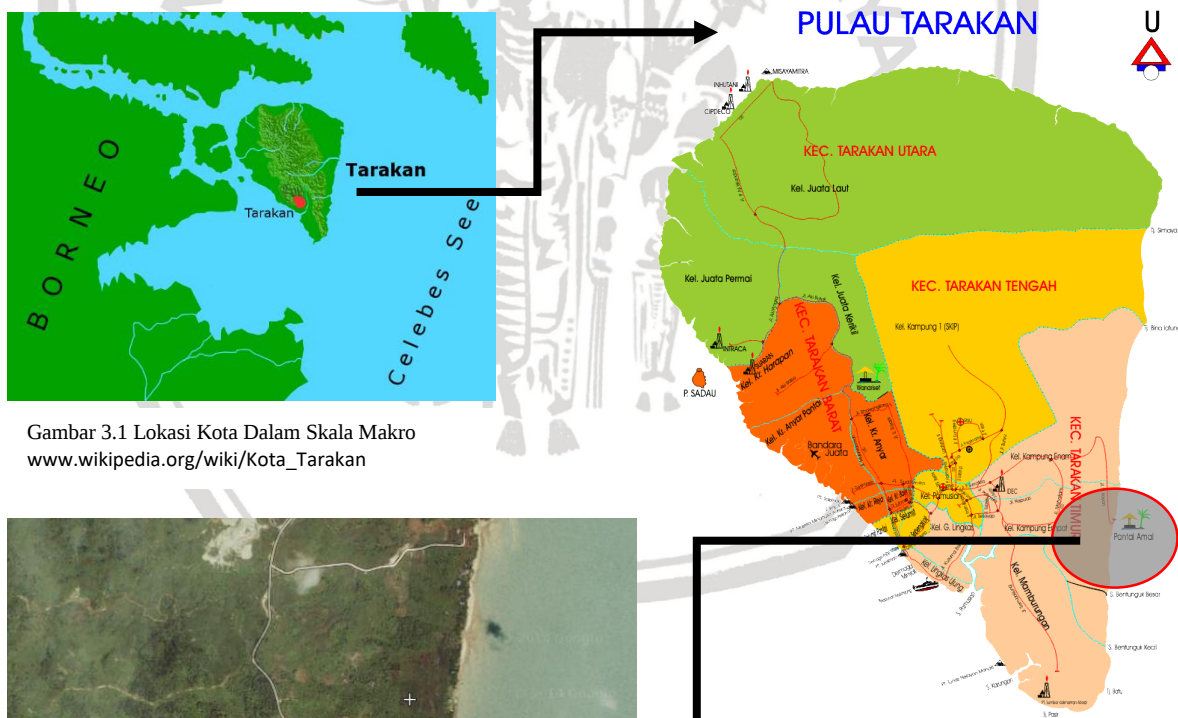


BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Lokasi Studi

Lokasi studi berada di Kota Tarakan tepatnya di kawasan Pantai Amal. Pantai Amal merupakan salah satu wisata bahari yang ada di Tarakan. Pantai Amal ini terletak di Kecamatan Tarakan Timur, kelurahan Pantai Amal. Pada daerah timur ini, pemerintah sedang merencanakan pengembangan objek wisata dan bahari. Tidak hanya itu pemerintah juga akan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Tarakan Timur ini. Perbaikan atau pengembangan sarana dan prasarana tersebut tidak akan terlihat baik tanpa didukung adanya perancangan yang sesuai dengan peraturan daerah Kota Tarakan. (sumber RTRW Kota Tarakan tahun 2012-2032)



Gambar 3.1 Lokasi Kota Dalam Skala Makro
www.wikipedia.org/wiki/Kota_Tarakan

Gambar 3.2 Lokasi Pantai Amal Dalam Skala Kota
www.kaltaraku.blogspot.com



Gambar 3.3 Lokasi Tapak
www.wikimapia.com



Gambar 3.4 Kondisi Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2015)

Pantai Amal ini akan dirancang sebuah kawasan wisata *waterpark*. Perancangan kawasan *waterpark* tidak hanya berupa wahana air akan tetapi juga berangkat dari ide untuk merancang arsitektur yang unik yang memungkinkan bangunan menjadi karya seni tersendiri. Dengan menciptakan ruang unik yang fleksibel, fluiditas mulus dan bentuk yang dapat menggambarkan suatu gerakan dan interaksi di dalam kawasan wisata *waterpark* tersebut. Bentuk perancangan kawasan yang unik ini nantinya dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri yang dapat menarik wisatawan.

3.2 Metode Perancangan

Pada tahap perancangan dan pengumpulan data dilakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur akan menjelaskan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan untuk pengembangan perancangan ini. Sedangkan studi lapangan adalah pengukuran kebutuhan dalam skala disekitar lokasi perancangan.

Data yang digunakan berupa data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara survei langsung ke lapang dan wawancara kepada beberapa tokoh penting di masyarakat, dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari kawasan pantai amal, Dinas Pariwisata, serta studi pustaka yang berkaitan dengan kawasan wisata *waterpark* di pantai.

Pendekatan perancangan ini yakni deskriptif-kualitatif, dengan cara mendeskripsikan (menggambarkan /menceritakan) kembali secara tertulis hasil survey lapangan dan hasil wawancara dengan pemerintah desa tentang konsep pengembangan kawasan pesisir pantai amal yang berbudaya dan berkonsep bahari. Metode analisis dan deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara memahami fenomena dan kondisi pada tapak. Metode perancangan yang digunakan yaitu pragmatis.

Selain itu juga mengambil tema bangunan lebih ke arah kontemporer. Sehingga bangunan terkesan moderen namun tidak melupakan kebudayaan lokal yaitu mengkombinasikan bentukan modern dengan elemen-elemen rumah adat tidung Tarakan.

Perancangan ini diawali dengan survei lokasi, pencarian studi komparasi, melakukan wawancara, dan menetapkan kriteria perancangan kawasan wisata waterpark yang sesuai dengan faktor alam dan faktor budaya di pantai amal. Kriteria perancangan kemudian dianalisis dan dijadikan sebuah konsep perancangan kawasan wisata waterpark di pantai amal yang diwujudkan dengan memperhatikan lokasi, sirkulasi, tata letak massa dan bangunan, bentuk dan tampilan bangunan, struktur, dan utilitas. Sesuai dengan kondisi tapaknya, dilakukannya pendekatan untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan tipe aktifitas yang dapat dimanfaatkan. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan faktor alam dan faktor budaya yang ada pada tapak. Untuk mengetahui kesesuaian sumber daya alam dengan aktifitas yang dapat dikembangkan dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan sumber daya alam pada tapak.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dilakukan untuk mendukung perancangan objek wisata waterpark pada kawasan pantai amal yang ada di Kelurahan Pantai Amal. Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

1. Survei lapangan

Survei lapangan dilakukan di Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang ada di sekitar tapak. Issu yang dikembangkan di dapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tarakan dan Dinas Tata Kota Tarakan Timur. Data yang di peroleh berupa data fisik, yaitu keadaan tapak, kondisi lingkungan, dan batas tapak.

2. Wawancara dan dokumentasi

Wawancara dilakukan ke beberapa pihak, yaitu;

- a. Warga sekitar dan wisatawan yang datang ke lokasi studi, untuk mengetahui mengenai tanggapannya terhadap lokasi studi dan seberapa tingkat kenyamanannya. Dengan

melakukan wawancara ini diharapkan dapat mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat diaplikasikan kedalam objek wisata waterpark.

- b. Wawancara kepada kepala dinas tata kota mengenai isu perancangan objek wisata waterpark pada daerah pesisir terkait beberapa faktor yang dibutuhkan dan faktor yang perlu dilestarikan. Faktor tersebut berupa jenis-jenis fasilitas yang akan di masukkan kedalam objek wisata waterpark dan faktor budaya yang perlu di lestarikan lagi.

Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto-foto dan video selama melakukan penelusuran. Foto-foto ini sangat berguna untuk menjelaskan keadaan eksisting tapak. Data fisik ini juga dapat mempermudah untuk menjelaskan analisis pada tapak.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat membantu dalam proses perancangan objek wisata waterpark pada kawasan pantai amal. Data sekunder ini berupa;

1. Studi literatur

Studi literatur yang dapat membantu dalam proses perancangan objek wisata waterpark pada kawasan pantai amal yaitu berupa jurnal, dan peraturan-peraturan pemerintah Kota Tarakan. Studi literatur ini di harapkan dapat memberikan suatu informasi mengenai perancangan objek wisata waterpark pada kawasan pantai, serta memberikan informasi mengenai hal yang dibutuhkan untuk merancang kawasan wisata yang berada dipantai, dan berbagai jenis fasilitas yang harus ada pada kawasan wisata waterpark.

2. Studi komparasi

Studi komparasi dari beberapa jurnal merupakan suatu tahapan untuk menentukan hal apa yang sering digunakan penulis untuk menganalisis elemen-elemen perancangan objek wisata waterpark pada kawasan pantai. Komparasi ini juga dapat menjadi suatu pertimbangan untuk menentukan variabel dan dapat membantu merancang objek wisata waterpark yang berada dikawasan pantai.

3.4 Metode Analisis Data dan Sintesis

Setelah pengumpulan data terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh lokasi studi, langkah-langkah berikutnya adalah menganalisis data dan memunculkan suatu penyelesaian untuk memecahkan suatu masalah yang ada di lokasi studi.

- a. Analisis Aspek Lingkungan

Pada lokasi studi yang terpilih hal yang perlu di analisis berupa daya tarik yang ada disekitar tapak aspek masyarakat, lingkungan, dan budaya.

b. Analisis Aspek Ruang dan Pelaku Aktivitas

c. Analisis sarana prasarana

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan jenis sarana dan prasarana apa saja yang dapat diaplikasikan kedalam objek wisata waterpark. Jenis sarana prasarana ini di dapat dari beberapa komparasi yang nantinya akan diambil jenis sarana dan prasarana apasaja yang dapat diterapkan pada lokasi studi.

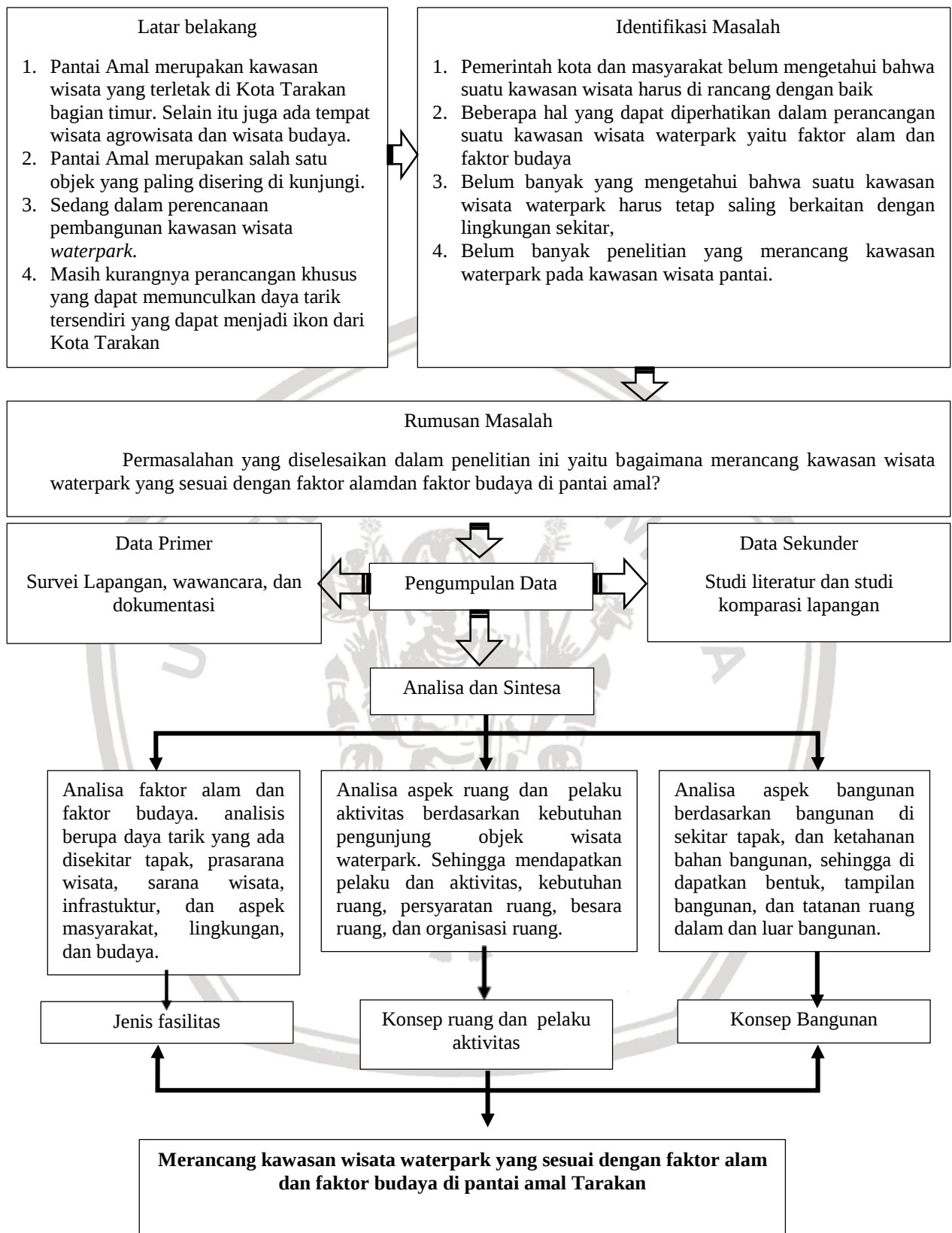
d. Analisis kegiatan pelaku ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh masyarakat, sehingga dapat diberikan suatu solusi yang dapat menunjang kegiatan tersebut.

e. Analisis Aspek Bangunan

Berupa analisis bentuk, tata massa, dan tatanan ruang luar. Parameter analisa bangunan yang dapat diterapkan pada bangunan seperti, orientasi bangunan, selubung bangunan, drainase, utilitas, sistem pencahayaan, dan kenyamanan yang ada di lokasi dan di kembangkan dengan memberikan solusi bangunan yang tepat dengan kondisi lingkungan .

Dari hasil analisis maka akan menghasilkan beberapa alternatif rekomendasi desain. Beberapa rekomendasi ini nantinya akan dipilih atau dikombinasikan untuk menentukan suatu konsep desain perancangan kawasan wisata waterpark di pantai amal. Konsep ini akan dijadikan sebagai acuan dalam memulai konsep perancangan. Konsep yang dihasilkan dapat berupa konsep tapak (zoning tata massa, tapak, dan tatanan ruang luar), konsep bangunan (bentuk dan tampilan bangunan keseluruhan), konsep pelaku aktivitas (hubungan dan organisasi ruang, zoning ruang, besaran ruang, sirkulasi, pencapaian, dan konfigurasi ruang).

3.5 Kerangka Perancangan



Gambar 3.5 kerangka Perancangan